

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia, hipertensi dapat menyerang siapa saja, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi. Risiko hipertensi mempengaruhi seiring bertambahnya usia. Seringkali juga terdapat pengaruh usia terhadap perkembangan stress. Frekuensi tekanan darah yang meningkat secara signifikan seiring bertambahnya usia. Hal ini disebabkan oleh regurgitasi aorta proses degeneratif, dan tekanan arteri yang meningkat seiring bertambahnya usia (Tukan, 2020).

Tekanan darah tinggi yang terus naik di atas nilai normal dikenal sebagai hipertensi, dimana tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg. Sedangkan tekanan darah diastolik antara 60-90 mmHg. Hipertensi adalah tekanan yang dihasilkan oleh dinding arteri ketika memompa darah dari jantung. Perubahan tekanan ini menyebabkan aliran darah bergerak dari area dengan tekanan tinggi ke area dengan tekanan rendah (Tamar, 2023).

Menurut WHO (2020), sekitar 972 juta orang, atau 26,4% populasi, menderita tekanan darah tinggi, jumlah tersebut kemungkinan akan terus bertambah hingga 29,2% pada tahun 2021. menunjukkan bahwa sekitar 26,4% orang di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi, dengan 26,6% pria dan 26,1% perempuan. Sekitar 60% orang yang menderita tekanan darah tinggi tinggal di negara berkembang, termasuk Indonesia. Kementerian kesehatan menyatakan bahwa tekanan darah tinggi dan penyakit jantung

lainnya menyumbang lebih dari sepertiga kematian, dan tekanan darah tinggi adalah penyebab kedua setelah stroke. Hal ini biasanya akibat dari gaya hidup setiap orang yang tidak memperhatikan kesehatan mereka (Rivi, 2023).

Menurut informasi yang dilakukan di wilayah sekitar Puskesmas Sumbersari dilakukan analisis di desa krajan timur dilakukan posyandu lansia 80%, di desa krajan timur lansia mempunyai hipertensi. ketika di analisis Masyarakat di desa krajan timur mempunyai kebiasaan makan yang tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan asin, salah satunya adalah mengkonsumsi ikan asin.

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan baik secara farmakologis maupun non medis. Terapi farmakologi mengonsumsi obat tekanan darah tinggi untuk mengurangi tekanan darah tinggi, terapi nonfarmakologi yaitu perubahan gaya hidup meliputi merokok, penurunan berat badan, menghindari alkohol, perubahan pola makan dan terapi psikologis termasuk pengurangan stress, olah raga dan istirahat (Tamar 2023).

Dampak masalah akibat tekanan darah tinggi dapat diminimalkan atau dikendalikan dengan berbagai jus mentimun yang merupakan salah satu obat tradisional yang mengandung beberapa keunggulan diantaranya relative rendah, dicampur dengan berbagai komponen dan memiliki efek yang lebih dari satu farmakologis yang cocok untuk penyakit seperti hipertensi (Lestari and Nuraeni 2020).

Menurut (Probosari 2019) selama enam hari, memberi 200 gram jus mentimun dapat menurunkan tekanan darah tinggi secara signifikan. Ada penurunan tekanan darah yang signifikan pada dua jam, enam jam, dan

Sembilan jam setelah pengobatan. Penurunan terbesar terjadi pada hari keempat dan kelima setelah pengobatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pemberian jus mentimun terhadap perubahan tekanan darah pada pasien Ny. S dengan hipertensi di wilayah puskesmas Sumbersari Jember?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum:**

Untuk mengetahui pemberian jus mentimun terhadap perubahan darah pada Ny. S terhadap perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Puskesmas Sumbersari Jember.

### **1.3.2 Tujuan Khusus:**

- a. Mendeskripsikan dokumentasi keperawatan tentang perubahan tekanan darah Ny. S dengan hipertensi dan anggota keluarga lainnya yang berisiko terkena hipertensi di wilayah Puskesmas Sumbersari Jember.
- b. Mendeskripsikan efektifitas pemberian jus mentimun terhadap perubahan tekanan darah Ny. S dengan hipertensi di wilayah Puskesmas Sumbersari Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memperluas pemahaman sebagai sumber ilmu dan mengembangkan ilmu keperawatan khususnya dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Keluarga**

Diharapkan klien dapat tetap mengonsumsi jus mentimun secara mandiri sesuai petunjuk, sehingga tekanan darahnya menurun dan kembali normal.

#### **2. Perawat**

Diharapkan mampu menghasilkan ide-ide yang efektif, berdasarkan temuan penelitian yang diterapkan oleh professional kesehatan dalam memberikan perawatan dan pelayanan kepada masyarakat.

#### **3. Puskesmas**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manfaat jus mentimun untuk menurunkan tekanan darah kepada klien dan penyedia layanan kesehatan.